

**KONSEPTUALISASI BUDAYA DALAM PERIBAHASA BANJAR
BERTEMA PERKAWINAN: KAJIAN LINGUISTIK KULTURAL**

DISERTASI

**diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Doktor
(Dr.) pada Program Studi Linguistik**

AHMAD MUBAROK

NIM 1707728



**PROGRAM STUDI LINGUISTIK SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2024

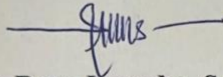
HALAMAN PENGESAHAN

**KONSEPTUALISASI BUDAYA DALAM PERIBAHASA BANJAR
BERTEMA PERKAWINAN: KAJIAN LINGUISTIK KULTURAL**

Oleh
Ahmad Mubarok
NIM 1707728

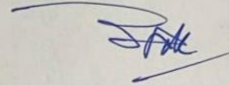
Disetujui dan disahkan oleh

Promotor,



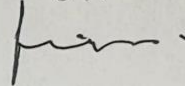
Prof. Dr. Retty Isnendes, S.Pd., M.Hum.
NIP 197212021999032001

Kopromotor



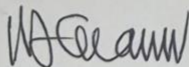
Prof. Eri Kurniawan, MA., Ph.D.
NIP 198111232005011002

Penguji,



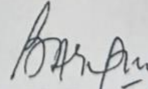
Dadang Sudana, M.A., Ph.D.
NIP 196009191990901001

Penguji,



Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D.
NIP 197209162000031001

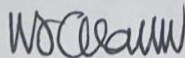
Penguji,



Prof. Dr. M. Bahri Arifin, M.Hum.
NIP 196211271989031004

Mengetahui

**Ketua Program Studi Linguistik
Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia**



Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D.
NIP 197209162000031001

**KONSEPTUALISASI BUDAYA DALAM PERIBAHASA BANJAR
BERTEMA PERKAWINAN: KAJIAN LINGUISTIK KULTURAL**

Oleh
Ahmad Mubarok

Dr. Linguistik, Universitas Pendidikan Indonesia, 2024
M.Hum. Ilmu Susastra Konsentrasi Linguistik, 2015
S.Pd., Pendidikan Bahasa Inggris, 2014

Sebuah Disertasi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Doktor Pendidikan (Dr.) pada Sekolah Pascasarjana UPI

© Ahmad Mubarok 2004
Universitas Pendidikan Indonesia
Juli 2004

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Disertasi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak
ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis

ABSTRAK

Ahmad Mubarok. (2024). *Konseptualisasi Budaya dalam Peribahasa Banjar Bertema Perkawinan: Kajian Linguistik Kultural*. Disertasi. Dibimbing oleh Prof. Dr. Retty Isnendes, S.Pd., M.Hum. (*Promotor*); Prof. Eri Kurniawan, MA., Ph.D., (*Kopromotor*). S-3 Linguistik Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Masyarakat Banjar memiliki tradisi lisan yang kuat dalam penggunaan peribahasa dalam kehidupan sehari-hari, yang berfungsi untuk mentransmisikan nilai-nilai dan norma sosial. Namun, penggunaan peribahasa ini semakin jarang ditemui, dan studi mendalam tentang bagaimana peribahasa mencerminkan konseptualisasi budaya serta nilai-nilai masyarakat Banjar masih terbatas. Isu pelestarian pengetahuan lokal menjadi semakin mendesak mengingat peribahasa Banjar kaya akan kearifan lokal dan mencerminkan pandangan dunia serta etika masyarakat. Untuk mengisi kekosongan ini, penelitian ini menganalisis 579 peribahasa Banjar dalam konteks perkawinan, guna memahami peran peribahasa dalam menjaga identitas budaya dan memperkuat kohesi sosial masyarakat Banjar.

Penelitian ini mengadopsi paradigma kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang merupakan penduduk asli dari empat desa di Kalimantan Selatan, yaitu Desa Bincau, Desa Bincau Muara, Desa Sungai Mandala, dan Desa Sungai Garuda. Data utama terdiri dari peribahasa bertema perkawinan yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan literatur tertulis. Informan termasuk tokoh adat dan masyarakat yang masih menggunakan peribahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data sekunder mencakup buku *Peribahasa Banjar Urang Banjar* dan *Kamus Peribahasa Banjar*.

Penelitian menemukan bahwa jenis dan makna peribahasa Banjar bertema perkawinan terbagi menjadi sembilan kategori: *Patatah-patitih* (146 data, 22.92%), *paumpamaan* (115 data, 18.06%), *ibarat* (109 data, 17.11%), *papadah* (75 data, 11.77%), *paribasa* (65 data, 10.20%), *kiasan* (24 data, 3.77%), *pamiu hahulutan* (22 data, 3.45%), *mamang papadah* (18 data, 2.83%), dan *gurindam* (5 data, 0.78%).

Penelitian ini juga menemukan bahwa konseptualisasi budaya dalam peribahasa Banjar bertema perkawinan mencakup Elemen dan Fenomena Alami, Lokasi dan Waktu, Fisik (Kondisi, bagian tubuh, sifat dan Warna), Hewan (Jenis, bagian dan aktivitas), Tumbuhan (Jenis, bagian dan aktivitas), Tindakan dan Aktivitas Manusia, Barang dan peralatan sehari-hari, Bangunan, Furnitur, dan Dekorasi, Makanan (Jenis dan Bahan), Organisasi Sosial dan Keluarga, Spiritual, Keberuntungan, dan Kehidupan. Total data yang merupakan level dasar yang ditemukan sebanyak 1.168 kata, menunjukkan bahwa perkawinan dalam masyarakat Banjar tidak hanya tentang penyatuan dua individu, tetapi juga tentang memelihara hubungan yang harmonis antara keluarga, komunitas, dan lingkungan.

Terdapat nilai budaya pada peribahasa Banjar bertema perkawinan yang mencakup: nilai hakikat hidup manusia (171 data, 26.84%), nilai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya (107 data, 16.80%), nilai hakikat karya manusia (244 data, 38.30%), nilai hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu (23 data, 3.61%), dan nilai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya (31 data, 4.87%).

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang linguistik kultural, memberikan referensi penting untuk studi lebih lanjut tentang budaya dan bahasa Banjar, memperkaya pemahaman tentang interaksi antara bahasa dan budaya, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan teori dalam linguistik kultural.

Kata Kunci: Konseptualisasi Perkawinan, Peribahasa Banjar, konseptualisasi budaya, Nilai Budaya, Linguistik Kultural

ABSTRACT

Ahmad Mubarok. (2024). Cultural Conceptualization in Banjar Proverbs with Marriage Themes: A Study of Cultural Linguistics. Dissertation. Supervised by Prof. Dr. Retty Isnendes, S.Pd., M.Hum. (*Promotor*); Prof. Eri Kurniawan, MA., Ph.D., (*Co-Promotor*). Linguistic Department Doctoral Program SPs UPI

The Banjar community possesses a strong oral tradition in the use of proverbs in daily life, which serves to transmit social values and norms. However, the use of these proverbs has become increasingly rare, and in-depth studies on how proverbs reflect cultural conceptualization and the values of the Banjar society remain limited. The issue of preserving local knowledge is becoming increasingly urgent, considering that Banjar proverbs are rich in local wisdom and reflect the worldview and ethics of the community. To fill this gap, this study analyzes 579 Banjar proverbs related to marriage, aiming to understand the role of proverbs in preserving cultural identity and strengthening social cohesion within the Banjar community.

This research adopts a qualitative paradigm using in-depth interviews, participatory observation, and documentation methods. Primary data were collected through interviews with informants who are native residents of four villages in South Kalimantan: Bincau Village, Bincau Muara Village, Sungai Mandala Village, and Sungai Garuda Village. The main data consist of marriage-themed proverbs obtained from interviews with informants and written literature. The informants include traditional leaders and community members who still use proverbs in their daily lives. Secondary data sources include the books *Peribahasa Banjar Urang Banjar* and *Kamus Peribahasa Banjar*.

The study found that the types and meanings of Banjar proverbs themed around marriage are categorized into nine categories: *Patatah-patitih* (146 data, 22.92%), *paumpamaan* (115 data, 18.06%), *ibarat* (109 data, 17.11%), *papadah* (75 data, 11.77%), *paribasa* (65 data, 10.20%), *kiasan* (24 data, 3.77%), *pamiu hahulutan* (22 data, 3.45%), *mamang papadah* (18 data, 2.83%), and *gurindam* (5 data, 0.78%).

This study also found that cultural conceptualization in Banjar proverbs related to marriage includes elements and natural phenomena, location and time, physical aspects (conditions, body parts, characteristics, and colors), animals (types, parts, and activities), plants (types, parts, and activities), human actions and activities, everyday objects and tools, buildings, furniture, and decorations, food (types and ingredients), social and family organization, spirituality, luck, and life. A total of 1,168 basic-level words were found, indicating that marriage in the Banjar community is not only about the union of two individuals but also about maintaining harmonious relationships between families, communities, and the environment.

The cultural values in Banjar marriage-themed proverbs include: the value of the essence of human life (171 data, 26.84%), the value of the essence of human relationships with others (107 data, 16.80%), the value of the essence of human work (244 data, 38.30%), the value of the essence of human position in space and time (23 data, 3.61%), and the value of the essence of human relationships with the natural environment (31 data, 4.87%).

This research contributes to the development of theory in the field of cultural linguistics, providing important references for further studies on Banjar culture and language,

Ahmad Mubarok, 2024

KONSEPTUALISASI BUDAYA PADA PERIBAHASA BANJAR BERTEMA PERKAWINAN: KAJIAN LINGUISTIK KULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

enriching the understanding of the interaction between language and culture, and providing a strong foundation for theoretical development in cultural linguistics.

Keywords: Marriage Conceptualization, Banjar Proverbs, Cultural Conceptualization, Cultural Values, Cultural Linguistics

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
LEMBAR PERNYATAAN.....	3
UCAPAN TERIMA KASIH.....	4
ABSTRAK.....	4
ABSTRACT.....	6
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR GAMBAR.....	11
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	20
1.3. Tujuan Penelitian.....	20
1.4. Penjelasan Istilah.....	21
1.5. Signifikansi Penelitian.....	22
BAB II.....	26
2.1. Linguistik Kultural.....	26
2.1.1. Kognisi Kultural.....	31
2.1.2. Konseptualisasi Budaya.....	33
2.1.3. Peribahasa Banjar bertema perkawinan.....	40
2.1.4. Nilai Budaya dalam Peribahasa.....	45
2.2. Kajian Terdahulu.....	50
2.3. Kerangka Teori Analisis.....	56
BAB III.....	57
3.1. Desain Penelitian.....	57
3.2. Data dan Sumber Data.....	58
3.2.1. Data.....	58
3.2.2. Sumber Data.....	59
3.3. Instrumen Penelitian.....	63
3.3.1. Instrumen Pengumpulan Data.....	63

3.3.2. Instrumen Pengolahan Data	65
3.4. Teknik Analisis Data	66
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data	66
3.4.2. Teknik Pengolahan Data	68
3.5. Prosedur Penelitian	69
BAB IV	72
4.1. Temuan.....	72
4.1.1. Jenis dan makna peribahasa Banjar bertema perkawinan	73
4.1.2. Konseptualisasi Budaya yang terdapat pada peribahasa Banjar bertema perkawinan.....	116
4.1.3. Nilai Budaya masyarakat Banjar dalam mengkonseptualisasi perkawinan	167
4.2. Pembahasan.....	198
4.2.1. Jenis dan makna peribahasa Banjar bertema perkawinan	198
4.2.2. Konseptualisasi budaya yang terdapat dalam peribahasa Banjar.....	206
4.2.3. Nilai budaya masyarakat Banjar dalam peribahasa Banjar bertema perkawinan.....	228
BAB V.....	239
5.1. SIMPULAN	239
5.2. IMPLIKASI	241
5.3. REKOMENDASI.....	242
DAFTAR PUSTAKA	12

DAFTAR TABEL

Tabel 1 formulir data peribahasa	65
Tabel 2 formulir data analisis peribahasa	66
Tabel 3 Level dasar dalam superordinat elemen dan fenomena alami	118
Tabel 4 level dasar dengan superordinat lokasi dan waktu	123
Tabel 5 Level dasar dalam superordinat Fisik (Kondisi, bagian tubuh, sifat dan Warna)	129
Tabel 6 Level dasar dalam superordinat Hewan (Jenis, bagian dan aktivitas)	134
Tabel 7 Level dasar dalam superordinat Tumbuhan (Jenis, bagian dan aktivitas)	139
Tabel 8 Level dasar dalam superordinat Tindakan dan Aktivitas Manusia	145
Tabel 9 Level dasar dalam superordinat Barang dan peralatan sehari-hari	150
Tabel 10 Level dasar dalam superordinat angunan, Furnitur, dan Dekorasi	153
Tabel 11 Level dasar dalam superordinat Makanan (Jenis dan Bahan)	155
Tabel 12 Level dasar dalam superordinat Organisasi Sosial dan Keluarga	159
Tabel 13 Level dasar dalam superordinat Spiritual, Keberuntungan, dan Kehidupan	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka konseptualisasi budaya oleh Sharifian (2017)	30
Gambar 2 Kerangka teori analitis.....	56
Gambar 3 Peta Sungai Mandala	61
Gambar 4 Desa Sungai Garuda	62
Gambar 5 Desa Bincau.....	62
Gambar 6 Desa Bincau Muara	62
Gambar 7 Chart Prosedur Penelitian	71
Gambar 8 Grafik distribusi jenis peribahasa Banjar bertema perkawinan	74
Gambar 9 Grafik Persebaran konsep elemen dan fenomena alami.....	118
Gambar 10 Grafik Persebaran konsep lokasi dan waktu.....	123
Gambar 11 Grafik Persebaran konsep Fisik (Kondisi, bagian tubuh, sifat dan Warna)	130
Gambar 13 Grafik Persebaran konsep Hewan (Jenis, bagian dan aktivitas).....	135
Gambar 14 Grafik Persebaran konsep Tumbuhan (Jenis, bagian dan aktivitas)	139
Gambar 15 Level dasar dalam superordinat Tindakan dan Aktivitas Manusia	146
Gambar 16 Grafik Persebaran konsep Barang dan peralatan sehari-hari.....	150
Gambar 17 Level dasar dalam superordinat Bangunan, Furnitur, dan Dekorasi	153
Gambar 18 Grafik Persebaran konsep Makanan (Jenis dan Bahan)	156
Gambar 19 Grafik Persebaran konsep Organisasi Sosial dan Keluarga.....	159
Gambar 20 Grafik Persebaran konsep Spiritual, Keberuntungan, dan Kehidupan	162
Gambar 21 Grafik klasifikasi nilai budaya pada peribahasa Banjar bertema perkawinan	168

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (2018). *A glossary of literary terms*. Cengage.
- Akerkar, R., & Sajja, P. S. (2016). *Intelligent techniques for data science*. Springer.
- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Aulia, N., & Tresnasari, S. (2022). Cultural influences in Japanese and Indonesian proverbs: A comparative analysis. *Asian Journal of Cultural Studies*, 15(1), 85–103.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Tingkat perceraian di Kalimantan Selatan. *ANTARA News Kalimantan Selatan*. Diakses dari <https://kalsel.antaranews.com/berita/4145/tingkat-perceraian-tinggi>
- Barati, H., & Bakhtiarvand, M. (2016). Cognitive mechanisms in English and Persian animal proverbs: A comparative study. *Journal of Comparative Linguistics*, 8(2), 189–210.
- Belkhir, S. (2021). Cognitive linguistics and proverbs. In *The Routledge Handbook of Cognitive Linguistics* (pp. 599–611). Routledge.
- Brakel-Papenhuyzen, C. (2014). Batak literature: History and tradition. *Journal of Southeast Asian Studies*, 45(2), 230–249.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Clark, A., & Chalmers, D. (1998). The extended mind. *Analysis*, 58, 10–23.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Danandjaja, J. (1984). Folklor Indonesia: Ilmu Gosip. *Dongeng, dan lain-lain*.
- Daud, A. (1997). *Islam dan Masyarakat Banjar: Diskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*.

- Daud, M. Z., Wahap, N. H., & Lokman, M. N. (2018). *Analisis Semiotik Peribahasa Banjar Bersumberkan Ular (Serpentes)*. <https://doi.org/10.31226/osf.io/qdkb5>
- Denisenkova, J. (2013). A diachronic analysis of the concept ‘money.’ *MGIMO Review of International Relations*, 227–231.
- Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung. (2023). Perselisihan hingga kawin paksa, ini alasan perceraian di Indonesia pada 2023. *Databoks Katadata*. Diakses dari https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed_en/168159/perselisiha-n-hingga-kawin-paksa-ini-alasan-perceraian-di-indonesia-pada-2023
- Dukcapil Kementerian Dalam Negeri. (2021). Proporsi cerai hidup di Kalimantan Selatan tertinggi se-Indonesia pada 2021. *Databoks Katadata*. Diakses dari https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed_en/132946-proporsi-cerai-hidup-di-kalimantan-selatan-tertinggi-se-indonesia-pada-2021
- Endraswara, S. (2017). Metode penelitian etnografi budaya: konsep, ragam, dan implementasi. UNY Press.
- Effendi, H. R. (2017). *PERIBAHASA BANJAR (MENAMPILKAN KARAKTER NEGATIF UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER POSITIF)*. <https://doi.org/10.26499/jentera.v3i2.441>
- Efransyah, E. (2020). Connotative meaning in the proverbs of the Besemah language (A semantic study). *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(1), 143–148. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1659501>
- Ermakova, N. (2012). The overlapping of the concept “money” in Russian and French paremiology. *Современные Исследования Социальных Проблем*.
- Farid, R. N., & Farid, R. N. (2015). WISDOM VALUES IN THE BANJARESE PROVERBS. *Parole: Journal of Linguistics and Education*. <https://doi.org/10.14710/parole.v5i1.50-66>

- Fitrianoor, W. (2021). Cultural Assimilation in Marriage Between Banjar and Dayak Tribes. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21(2), 110–133.
- Fu-ming, H. (2009). Semantic and structural analysis of proverbs using modern metaphor theory. *Linguistic Inquiry*, 40(2), 123–137.
- Ganie, T. N. (2006). *Jatidiri Puisi Rakyat Etnis Banjar Berbentuk Peribahasa Berbentuk Puisi Rakyat Etnis Banjar di Kalsel*. Rumah Pustaka Folklore.
- Ganie, T. N. (2013). *Karakteristik, Bentuk, Fungsi, Makna, dan Nilai Peribahasa Banjar*. Rumah Pustaka Folklore.
- Goswami, U. (2019). Familiarity effects in proverb comprehension. *Journal of Cognitive Psychology*, 31(4), 492–509.
- Hadikusuma, H. (2007). *Hukum Perkawinan Indonesia*. Mandar Maju.
- Hafidzi, A., Nurhayati, E., & Anwar, M. (2023). Moralitas seksual dalam kitab pernikahan masyarakat Banjar. *Journal of Islamic Studies*, 20(1), 89–102.
- Hapip, A. D. (2008). Tata Bahasa Bahasa Banjar. *Banjarmasin: CV Rahmat Hafiz Al Mubaraq*.
- Haryadi, tri. (2009). *Pengalaman Suami dan para Istri pada Perkawinan Poligami: Studi Fenomenologis pada Sebuah Keluarga Poligami*. Universitas Indonesia.
- Hendraswati, H., Wajidi, W., Tajuddin, N. G., Syarifuddin, R., & Zulfa, J. (2012). *Upacara Daur Hidup Masyarakat Suku Banjar di Kalimantan Selatan*. BPNB Pontianak.
- Hestiyana, H. (2018). *NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PERIBAHASA BANJAR*. <https://doi.org/10.37671/sb.v3i2.62>
- Hidayah, T. (2023). Tradisi badudus dan makna simbolis dalam upacara pernikahan adat Banjar. *Journal of Cultural Studies*, 15(2), 123–135.
- Hills, M. D. (2002). Kluckhohn and Strodtbeck's Values Orientation Theory. *Online Readings in Psychology and Culture*, 4(4). <https://doi.org/10.9707/2307-0919.1040>
- Hutomo, S. S. (1983). *Panduan Penelitian Sastra Lisan/Daerah*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa.

- Ideham, M. (2005). Suriansyah. et. al. *Urang Banjar Dan Kebudayaanannya*.
- Ideham, M. S. (2007). *Urang Banjar dan kebudayaannya*. Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan.
- Ideham, S. (2003). Banjar History. *Banjarmasin: Provincial Government of South Kalimantan*.
- Ismaya Gt.; Saputra Maman; Universitas Islam; Kalimantan Muhammad; Arsyad Al Banjari; Kata Kunci; Hambatan; Komunikasi Tantangan; Baatar Antarpersonal; Jujuran Interaksi; Simbolik, R. S. I. (2023). Communication Challenges in the Baatar Jujuran Tradition of Banjar Tribe Marriage with the Concept of Symbolic Interaction. *Formosa Journal of Sustainable Research*. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i10.6330>
- Isnendes, R. (2013). *STRUKTUR DAN FUNGSI UPACARA NGALAKSA DI KECAMATAN RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER*. Disertasi.
- Isnendes, R. (2014). Estetika Sunda sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat sunda tradisional dalam sawangan pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Edusentris*, 1.
- Jinan Mahroji; Wardah Safiah, M. S. H. (2023). 'URF' DALAM PERNIKAHAN ADAT BANJAR PERSPEKTIF ABDUL WAHAB KHALLAF. *Mitsaqan Ghalizan*. <https://doi.org/10.33084/mg.v3i1.5452>
- Kurniawan, E., & Lubis, A. H. (2020). A comparative move analysis on the qualitative and quantitative findings and discussion sections written by EFL undergraduate students. *Asian ESP Journal*, 16(6.1), 137-162.
- Kusasi, Z. A. (2016). *Identitas Kebanjaran dalam Peribahasa Banjar*. <https://www.semanticscholar.org/paper/479c814e08e74983666cacec3832d37fd8c13d63>
- Lamanna, M. A., Riedmann, A., & Stewart, S. D. (2017). *Marriages, Families, and Relationships: Making Choices in a Diverse Society* (12th ed.). Cengage Learning.

- Lemghari, E. M., & Lemghari, E. M. (2021). Constructing a Broad Model for Proverb Understanding. *Metaphor and Symbol*. <https://doi.org/10.1080/10926488.2021.1933489>
- Lemghari, M. (2017a). Lexical polysemy in proverbs: Conceptual metaphor motivations. *Cognitive Linguistics*, 28(3), 403–420.
- Lemghari, M. (2017b). Lexical polysemy in proverbs: Conceptual metaphor motivations. *Cognitive Linguistics*, 28(3), 403–420.
- Mansyur, S. P. (2018). *Bandjarmasin Tempo Doeloe: Sketsa Kecil dari Bingkai Masa Lalu*. Pustaka Kaji.
- Mardiana. (2020). Tradisi mandi pengantin dalam upacara perkawinan adat Banjar perspektif ulama (Studi Desa Parit Sidang, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung). *Universitas Islam Negeri Jambi*.
- Meisuri, M., & Bahri, S. (2019). Minangkabau proverbs in Medan: Cultural values and modernization. *Journal of Indonesian Cultural Studies*, 7(1), 33–47.
- Mirahayuni, A. L., & Garnida, H. (2017). Animal proverbs in Indonesian cultures: The role of horses and buffaloes in teaching wisdom and morality. *Journal of Folklore Studies*, 54(3), 295–310.
- Moleong, L. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 25.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Ed. Revisi; Cet. 36). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Ahmad (2014) Konsep Berkehidupan Dalam Papadah Banjar. In: International Seminar “Language Maintenance and Shift” IV ISSN; 2088-6799, 18 November 2014, Hotel NEO Semarang.
- Mubarok, A. (2015). Penggunaan Nama Burung Dalam Paribasa Banjar Kalimantan Selatan: Kajian Linguakulturologi. Disertasi
- Munawaroh, S. (N.D.). *Peran Sungai Batanghari Bagi Masyarakat Jambi Periode Kolonial*.
- Natrio, R. (2018). Pragmatic failure in translating English proverbs into Indonesian: A study among students in Lubuk Alung. *Journal of Translation Studies*, 10(4), 78–95.

- Nofiadri, N. (2021). *Rundiang, Minangkabau Ritual Speech: Metaphor, Meaning and Cultural Cognition*. Dissertation
- Nopitalia, T., & Efi, A. (2020). Ba'usung Tradition in Wedding Ceremonies of Banjar Ethnic Group in Indragiri Hilir District. *International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019)*, 132–138.
- Nugroho, A., Yulianti, S., & Wijaya, R. (2019). Local values in Banyumas proverbs: A semantic and cultural analysis. *Journal of Language and Culture*, 11(3), 157–174.
- Olson, D. H., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2013). *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths* (Eighth). McGraw-Hill Education.
- Palmer, F. S. and G. B. (2007). Applied Cultural Linguistics. In *Applied cultural linguistics: implications for second language learning and intercultural communication*. <https://doi.org/10.1073/pnas.0703993104>
- Palmer, G. B. (1996). *Toward a Theory of Cultural Linguistics*. University of Texas Press.
- Pourebrahim, S., & Nemati, F. (2020). Exploring cognitive, situational and cultural dimensions of Delvari figurative proverbs through Anderson's extended cognitive proverb model. *Journal of Researches in Linguistics*, 12(2), 145–163. <https://europub.co.uk/article/exploring-cognitive-situational-and-cultural-dimensions-of-delvari-figurative-proverbs-through-andersons-extended-cognitive-proverb-model>
- Regan, P. C. (2017). *The Mating Game : A Primer on Love, Sex, and Marriage* (Third). SAGE Publications, Inc.
- Rosch, E. (1976). Cognitive representations of semantic categories. *Journal of Experimental Psychology: General*, 104(3), 192–233.
- Samrah, S. (2014). Unsur Pendidikan Karakter Dalam Peribahasa Banjar (the Elements of Character Education on Banjarese Proverbs). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 83–87.
- Santoso, J. (2013). *Buku pintar pantun, puisi lama Melayu, dan peribahasa Indonesia*. Araska Publisher.

- Sartini, S. (2004). Menggali kearifan lokal Nusantara: Sebuah kajian filsafati. *Jurnal Filsafat*, 14(2), 111–120.
- Schwartz, M. A., & Scott, B. M. (2016). *Marriages and Families: Diversity and Change*. Pearson.
- Sharifian, F. (2011). *Cultural Conceptualisations and Language* (p. 235). John Benjamins Publishing Company.
- Sharifian, F. (2013). Globalisation and developing metacultural competence in learning English as an international language. *Multilingual Education*, 3(7), 1–12.
- Sharifian, F. (2015). Cultural Linguistics. In F. Sharifian (Ed.), *The Routledge Handbook of Language and Culture* (Vol. 28, pp. 31–57). Routledge.
- Sharifian, F. (2017). *Cultural Linguistics*. John Benjamins Publishing Company.
- Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Spradley, J. P. (1979). *The Ethnographic Interview*. Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Suhartono, S. (2008). Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. Ke-1.
- Sutton, J. (2005). Memory and the extended mind: Embodiment, cognition, and culture. *Cognitive Processing*, 6(4), 223–226.
- Sutton, J. (2006). Memory, embodied cognition, and the extended mind. *Philosophical Psychology*, 19(3), 281–289.
- Syarfuni, I. (2016). Idioms and proverbs in English and Indonesian: A cultural comparison. *International Journal of Language and Literature*, 4(2), 113–129.
- Tarigan, N. N. A., Tarigan, N. A., Izar, N. S. L., & Izar, S. L. (2022). ANALISIS MAKNA DAN NILAI BUDAYA PEDAH-PEDAH PADA PERNIKAHAN ADAT SUKU KARO: KAJIAN SEMANTIK. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU BAHASA*.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.377>

- Temple, J. G., & Honeck, R. P. (1999). A multi-stage model of figurative language comprehension: Literal before figurative. *Journal of Psycholinguistic Research*, 28(5), 507–524.
- Tsing, A. L. (1998). *Di Bawah Bayang-Bayang Ratu Intan: Proses Marjinalisasi pada Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.
- Webster, S. K. (1982). WOMEN, SEX, AND MARRIAGE IN MOROCCAN PROVERBS. *Middle East Studies*, 14, 173–184.
- Widaty, C., & Nur, R. (2022). Ritual Mandi Pengantin Dalam Upacara Perkawinan Adat Banjar Di Martapura Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 749–757.
- Wilson, R. (2005). Collective memory, group minds, and the extended mind thesis. *Cognitive Processing*, 6(4), 227–236.
- Yang, C. (2015). The power of conceptual integration theory in understanding English proverbs. *Studies in Literature and Language*, 10(5), 1–8.
<http://www.cscanada.net/index.php/sll/article/download/7513/8094>
- Yulianto, A., & Yulianto, A. (2019). *NILAI-NILAI LUHUR BUDAYA DALAM PAPADAH BANJAR DI KALIMANTAN SELATAN*.
<https://doi.org/10.26499/kc.v15i2.195>